



Skrining Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Guru SMA: Upaya Nyata Mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Putu Nita Cahyawati^{1,2*} | Ni Luh Anik Puspa Ningsih³ | Gde Candra Yogiswara¹

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
2. Fakultas Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali

Correspondence address to:

Putu Nita Cahyawati, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
email address: putunitacahyawati@gmail.com

Abstrak. Guru merupakan pilar utama dan elemen penting dalam sistem pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan dan berperan langsung dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing. Akan tetapi, studi melaporkan bahwa guru sering menghadapi beban kerja yang tinggi, sehingga sering kali mengalami stress bahkan depresi. Kondisi tersebut mengakibatkan guru rentan mengalami gangguan kesehatan terutama risiko berbagai penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dislipidemia, dan penyakit kardiovaskular. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan screening kesehatan sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil diskusi awal diketahui bahwa banyak guru yang memiliki riwayat hipertensi, asam urat, dan kolesterol. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu SMA di Kabupaten Tabanan. Kegiatan pengabdian dirancang secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga tahap monitoring. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa dan tim laboran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 48 orang. Mitra didominasi oleh guru perempuan (70,83%), sebanyak 85,42 % orang. Hasil screening kesehatan menemukan bahwa hipertensi ditemukan pada 38 orang (79.17%), hiperkolesterolemia ditemukan pada 29 orang (60.47%), hiperurisemia pada 23 orang (47.917%), dan hiperglikemia pada 2 orang (4.17%). Analisis lebih lanjut menemukan bahwa 41.67% mengalami prehipertensi, 22.92% mengalami hipertensi grade 1, dan 14.58% mengalami hipertensi grade 2. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program sudah berlangsung baik. Seluruh indikator kegiatan telah terpenuhi mulai dari pelaksanaan screening, pembentukan tim UKS aktif, partisipasi mitra, tidak adanya kendala bermakna selama kegiatan, dan pemberian alat kesehatan untuk screening dan penanganan masalah kesehatan di sekolah.

Kata kunci: Penyakit tidak menular; *screening* kesehatan; *sustainable development goals*; *SDGs*; pendidikan berkualitas

PENDAHULUAN



Guru merupakan pilar utama dan elemen penting dalam sistem pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan dan berperan langsung dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing. Akan tetapi, studi melaporkan bahwa guru sering menghadapi beban kerja yang tinggi, tuntutan administrasi, jam mengajar yang padat, sehingga sering kali mengalami stress bahkan depresi, serta pola aktivitas pekerjaan dan keluarga yang kurang berimbang.(1) Kondisi tersebut mengakibatkan guru rentan mengalami gangguan kesehatan terutama risiko berbagai penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dislipidemia, dan penyakit kardiovaskular.(2) Penyakit tidak menular umumnya berkembang tanpa gejala, sehingga sering tidak terdeteksi sejak dini.

Studi melaporkan bahwa pelaksanaan skrining PTM rutin pada guru mampu mengidentifikasi faktor risiko tersembunyi seperti tekanan darah tinggi, hiperglikemia, serta obesitas yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas hidup guru.(3) Mayoritas guru juga jarang melakukan screening kesehatan rutin, sehingga penyakit yang dialami baru diketahui setelah terdapat komplikasi kesehatan.(4)

Oleh karenanya, agar guru dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, termasuk mewujudkan lingkungan sekolah yang produktif, diperlukan upaya promotif dan preventif yang terencana untuk menjaga kesehatan guru. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi dini dalam bentuk kegiatan edukasi dan skrining terhadap faktor risiko PTM dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas, sekaligus mengurangi beban biaya kesehatan di masa depan.(5) Melalui **screening kesehatan**, seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, asam urat, hingga status gizi, sekolah dapat mengidentifikasi faktor risiko kesehatan secara awal, mendorong guru untuk melakukan perubahan gaya hidup yang lebih sehat, menurunkan risiko absensi dan penurunan produktivitas akibat penyakit, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan siap mendukung proses belajar mengajar.

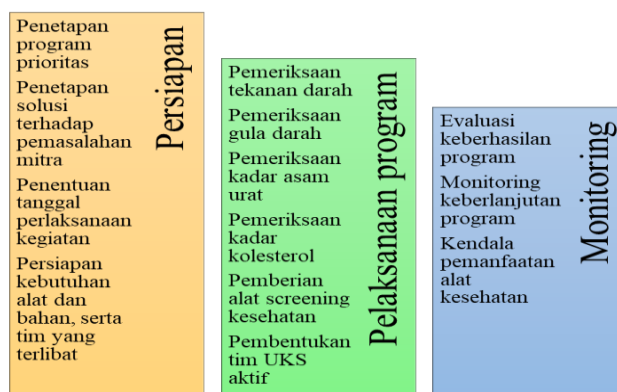
Disamping itu, sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi kegiatan screening berkala untuk mendukung kesehatan tenaga pendidik. Lebih jauh lagi, kegiatan screening berkala juga menciptakan budaya sehat di lingkungan sekolah. Ketika guru teredukasi dan melakukan pemeriksaan rutin, hal ini dapat menjadi teladan bagi siswa dan staf sekolah lainnya untuk menerapkan gaya hidup sehat. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya menjadi tempat penyampaian ilmu, tetapi juga pusat pembentukan perilaku kesehatan masyarakat.

Mengacu pada latar belakang di atas, kegiatan program pengabdian masyarakat berupa *screening* kesehatan ini dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra yang juga menyampaikan permasalahan serupa dengan hasil studi terdahulu. Berdasarkan hasil diskusi awal diketahui bahwa banyak guru yang memiliki riwayat hipertensi, asam urat, dan kolesterol. Beberapa guru juga mengeluhkan mengalami beberapa permasalahan pada otot seperti pegal-pegal, nyeri pada kaki, kesemutan dan keluhan lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu SMA di Kabupaten Tabanan. Pada artikel ini penulis tidak menyebutkan lokasi mitra karena menyangkut masalah kesehatan yang dialami mitra. Sasaran program *screening* ini adalah guru/tenaga pendidik di lokasi mitra. Kegiatan pengabdian dirancang secara sistematis mulai dari tahap persiapan hingga tahap monitoring.(6,7) Tahapan pelaksanaan kegiatan seperti tampak pada Gambar 1.

Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program mengacu pada program-program terdahulu yang pernah dilakukan yaitu pelaksanaan *screening* sebanyak 1 kali, pembentukan tim UKS aktif, partisipasi mitra selama kegiatan, adanya kendala bermakna selama pelaksanaan program, dan pemberian alat kesehatan (alkes) untuk pemeriksaan kesehatan mandiri.(8,9)



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan awal bersama mitra. Kegiatan dilaksanakan di ruang guru sesuai dengan ketersediaan ruangan di sekolah tersebut. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tim pengabdian, mahasiswa dan tim laboran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 48 orang. Mitra didominasi oleh guru (tenaga pengajar) sebanyak 85,42 % dengan jenis kelamin perempuan (70,83%). Adapun karakteristik mitra seperti tampak pada Tabel 1. Guru yang paling lama mengabdikan di sekolah tersebut diketahui mulai tahun 1989 dan terbaru pada tahun 2024. Jam mengajar guru di SMA tersebut dalam seminggu antara 4-38 jam/minggu, namun mayoritas 24 jam/minggu.

Berdasarkan hasil pengisian formulir *screening* kesehatan mayoritas mitra saat dilakukan pemeriksaan tersebut tidak ada keluhan kesehatan. Beberapa mengalami keluhan berupa badan pegal, kaki kesemutan, sakit kepala, sakit pada kaki, asam lambung, dan asam urat kumat. Riwayat penyakit yang dialami mitra didominasi oleh hipertensi, asam urat, dan GERD. Ada juga mitra yang menyampaikan menderita hipertiroid dan lupus. Riwayat obat-obatan yang dikonsumsi antara lain: amlodipine, allopurinol, candesartan, valsartan, bisoprolol, lisinopril, dan aspirin.

Tabel 1. Karakteristik mitra pengabdian

Karakteristik mitra	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	29.17
Perempuan	34	70.83
Usia (tahun)		
25-35	12	25
36-45	12	25
46-55	14	29.17
≥56	10	20.83
Pendidikan		
SMA	3	6.25

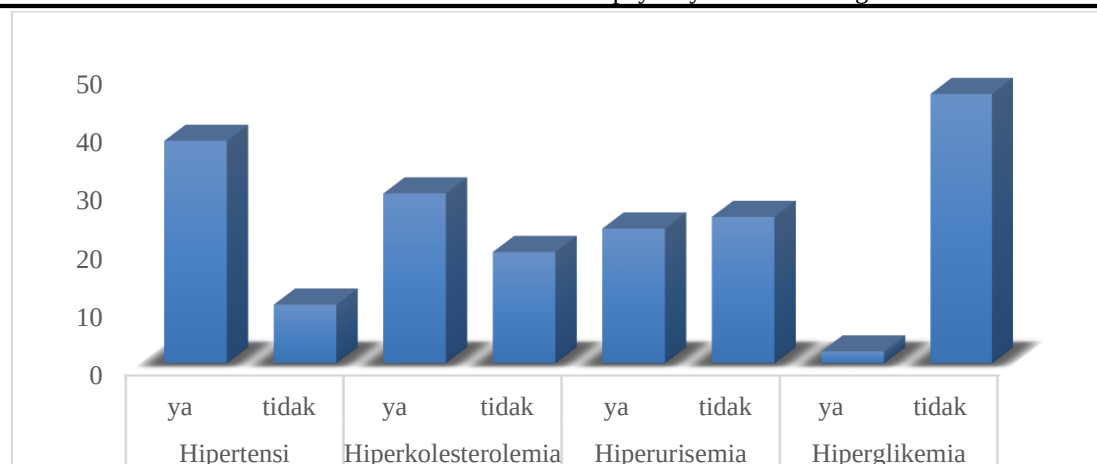
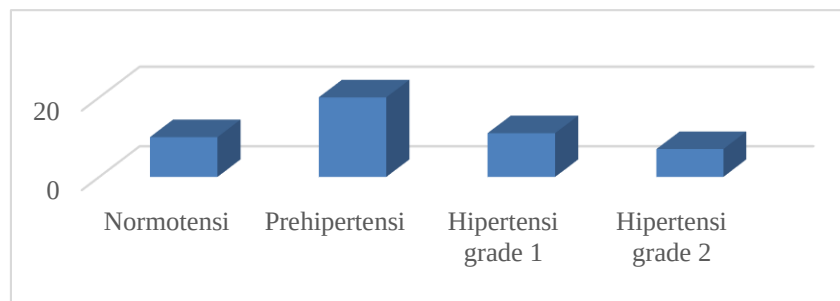
Diploma	3	6.25
S1	34	70.83
S2	8	16.67
Pekerjaan		
Guru/tenaga pengajar	41	85,42
Staf tata usaha	6	12,50
Cleaning service	1	2,08
Status pernikahan		
Menikah	44	91.67
Belum menikah	4	8.33

Kegiatan screening kesehatan mencakup pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat sesuai dengan kesepakatan awal. Pemberian edukasi kesehatan juga dilakukan sesuai dengan hasil screening yang ditemukan. Pemberian edukasi bersifat individual atau personal karena setiap mitra memiliki permasalahan kesehatan yang bervariasi. Informasi terkait tindak lanjut berdasarkan hasil screening kesehatan juga langsung diinformasikan pada saat edukasi tersebut.



Gambar 2. Screening kesehatan pada mitra

Berdasarkan hasil screening kesehatan ditemukan bahwa hipertensi ditemukan pada 38 orang mitra (79.17%), hiperkolesterolemia ditemukan pada 29 orang mitra (60.47%), hiperurisemia pada 23 orang mitra (47.917%), dan hiperglikemia pada 2 orang mitra (4.17%) (Gambar 3). Analisis lebih lanjut pada tekanan darah ditemukan bahwa 20 orang (41.67%) mengalami prehipertensi, 11 orang (22.92) mengalami hipertensi grade 1, dan 7 orang (14.58%) mengalami hipertensi grade 2 (Gambar 4).

**Gambar 2.** Hasil screening kesehatan mitra**Gambar 3.** Klasifikasi hipertensi yang dialami mitra

Pada kegiatan ini dilakukan penyerahan alat kesehatan (alkes) yang dapat digunakan untuk screening kesehatan dan penanganan masalah kesehatan di sekolah. Secara simbolis, alkes diterima langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kediri (Bapak I Nyoman Purwanta, S.Pd., M.Pd.), Wakasek Humas (Bapak I Gede Putra Ariawan, S.Pd., M.Pd.), Guru Pembina UKS (Ibu Dra. Ni Kompyang Ermawati), dan perwakilan siswa yang dilatih khusus untuk menggunakan dan memanfaatkan alkes tersebut (Gambar 4 dan 5).

**Gambar 4 .** Pemberian alkes secara simbolis. Hibah diterima langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kediri (Bapak I Nyoman Purwanta, S.Pd., M.Pd.), Wakasek Humas (Bapak I Gede Putra Ariawan, S.Pd., M.Pd.), Guru Pembina UKS (Ibu Dra. Ni Kompyang Ermawati), dan perwakilan siswa

Pelatihan alat kesehatan dilakukan secara intensif dengan melibatkan mahasiswa Tim Bantuan Medis FKIK Universitas Warmadewa. Siswa yang dilatih menggunakan alat berjumlah 5 orang. Kelima siswa ini ditunjuk langsung oleh pihak sekolah dan akan dimasukkan ke dalam kelompok siswa pengelola UKS. Kelima siswa tersebut didampingi oleh satu orang guru pembina UKS. Kegiatan pelatihan kesehatan pada siswa UKS maupun Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan yang umum dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat.(10–12) Perwakilan siswa dan guru tersebut nantinya akan berperan sebagai *peer mentor* yang dapat meneruskan pengetahuan dan *skill* yang diperoleh kepada siswa lain yang bertugas di UKS di kemudian hari. Selain pelatihan penggunaan dan perawatan alat kesehatan tersebut, siswa juga dibekali tatalaksana penanganan masalah kesehatan yang dapat terjadi di sekolah termasuk bantuan hidup dasar. Materi tersebut penting untuk dikuasai karena kondisi emergensi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.(13–15)



Gamabr 5. Pelatihan hibah alkes. Pelatihan dilakukan kepada 5 orang siswa yang ditugaskan oleh sekolah mengelola ruang UKS didampingi oleh guru pembina UKS

Hasil monitoring berdasarkan pelaksanaan program yaitu program PKM sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kesepakatan. Tidak ditemukan adanya kendala bermakna selama pelaksanaan kegiatan. Permasalahan utama yang dialami adalah belum semua guru

dapat mengikuti program screening karena ada beberapa guru yang tidak masuk kerja ataupun bertugas di luar sekolah.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh melalui kegiatan ini yaitu program sudah berlangsung dengan baik. Seluruh indikator kegiatan telah terpenuhi mulai dari pelaksanaan screening sebanyak 1 kali, pembentukan tim UKS aktif, partisipasi mitra selama kegiatan, tidak adanya kendala bermakna selama pelaksanaan program, dan pemberian alat kesehatan (alkes) untuk pemeriksaan kesehatan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengabdian J, Mulia M, Yogyakarta M, Issn P, Issn O, Homepage J. Psikoedukasi Kesehatan Mental Berbasis Edukatif- Partisipatoris Bagi Tenaga Kependidikan Dan Pengasuh Pesantren. DIMASLIA "Jurnal Pengabdian Masy Mulia Madani Yogyakarta." 2025;3(2):73–80.
- Joshi V, Joshi NK, Suthar P, Jain Y. Non-communicable diseases risk factors among government school teachers in Jodhpur, Rajasthan. *Int J Public Heal Sci.* 2021;10(4):920.
- Agustina D. Controlling Obesity and Hypertension : Policies Oriented towards Behavior Change. *Open Public Health J.* 2024;17, e18749:1–9.
- Brenyah JK, Kyei-dompim J, Tannor EK, Twum P, Okyere PB, Gyapong-korsah B, et al. Assessment of non-communicable diseases screening practices among university lecturers in Ghana – a cross. *F1000Research.* 2025;12(746):1–21.
- Hirashiki A, Shimizu A, Nomoto K, Kokubo M, Suzuki N AH. Systematic Review of the Effectiveness of Community Intervention and Health Promotion Programs for the Prevention of Non-Communicable Diseases in Japan and Other East and Southeast Asian Countries. *Circ Rep.* 2024;29(4(4)):149–57.
- Cahyawati PN, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur. *E-DIMAS J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;13(1):91–6.
- Syaiful RH, Cahyawati PN. Edukasi Kesehatan Terkait Swamedikasi Nyeri pada Masyarakat di Desa Batu Kajang. 2025;4(1):21–6.
- Cahyawati PN, Kasih PAN, Aryastuti AASA, Udiyani DPC, Pandit IGS. Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pasar Ikan Kedonganan, Bali. *WICAKSANA J Lingkungan dan Pembang.* 2022;6(2):53–9.
- Cahyawati PN, Ningsih NLAP, Lestarini A, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. PKM Kesehatan dan Pengelolaan Bank Sampah Pada Warga Banjar Mawang, Gianyar. *Community Serv J.* 2024;6(2):59–64.
- Anak Agung Sri Agung Aryastuti, Dewi NWES, Cahyawati PN, Suaridewi IGAAM. Penguatan Tim Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Genta Saraswati Gianyar dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Abdimas Galuh.* 2024;6(1):1–8.
- Cahyawati PN, Pradnyawati LG, Lestarini A. Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ (Warmadewa Med Journal) [Internet].* 2019;4(1):1–5. Available from: <https://core.ac.uk/download/pdf/268200536.pdf>
- Cahyawati PN, Lestarini A, Yogiswara GC. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Kelompok Palang Merah Remaja di SMAN 1 Kuta Utara. 2025;4(2):105–10.
- Lestarini A, Subrata T, Datya AI, Cahyawati PN, Aryastuti SA. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Aktivasi Sistem Emergensi Kepada Karyawan Hotel di Denpasar. *INCOME Indones J Community Serv Engagem.* 2023;2(4):511–7.
- Cahyawati PN, Yogiswara GC, Lestarini A, Aryastuti AASA, Permatananda PANK. Pelatihan Cardiopulmonary Resuscitation pada Tenaga Kesehatan Klinik Pratama di Denpasar. *Community Serv J.* 2024;6(2):82–5.
- Permatananda PANK, Pandit IGS, Indah NP, Riandra K, Cahyawati PN, Lestarini A. Edukasi Dan Demonstrasi Penatalaksanaan Luka Di Desa Bayung Gede, Kintamani. *J abdi Insa.* 2024;11(2):1832–9.